

MANAJEMEN PENGELOLAAN PENANGKARAN RUSA TIMOR (*Rusa timorensis*) DI SANCTUARY TAMAN NASIONAL TAMBORA
*(Management captive of the Timor deer (*Rusa timorensis*) in the sanctuary of the Tambora National Park)*

Annisa Nurul Shanty¹, Andi Chairil Ichsan², & Muhamad Husni Idris³

^{1,2,3}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

^{1,2,3}Jl. pendidikan No. 37, Mataram, telp. 0823 3988 5350

*Email : anti0348@gmail.com

ABSTRACTS

*The Timor deer (*Rusa timorensis*) is a protected animal due to the decline in the Timor deer population. The purpose of this study was to determine the management of Timor deer captive breeding, to determine the supporting and inhibiting factors for captive management and to strategize the management of Timor deer captive breeding in Tambora National Park so that it is in accordance with the ideal captive system. The data in this research were obtained through literature study, observation and interviews. The determination of the sample of respondents was determined by purposive sampling. Captive management forms were analyzed using a Likert scale, supporting and inhibiting factors were analyzed using descriptive analysis and management strategies were analyzed using SWOT analysis. The results obtained are the management of Timor deer captivity has a score of 1.60 or the management is not good. The supporting factors for management are the captive area which is still sufficient to accommodate many deer, the main food for deer which is widely available in cages and the deer is healthy and the inhibiting factors for management are the equipment and equipment for the cage which is lacking, the additional feed for deer is lacking, the water in captivity is very lacking and not yet availability of veterinarians and medical equipment for deer. Recommendations The management strategy for captive Timor deer in Tambora National Park is an alternative SO (Strength–Opportunity) strategy obtained: Maintaining enclosures with the community, utilizing the large area of the enclosure for adding deer, utilizing captive breeding sites located at tourist sites and deer care so that always healthy.*

Keywords: Timor deer, Captivity, Management, Strategy

Abstrak

Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan satwa yang dilindungi karena penurunan populasi dari rusa timor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan penangkaran rusa timor, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan penangkaran serta menstartegikan pengelolaan penangkaran Rusa Timor di Taman Nasional Tambora agar sesuai dengan sistem penangkaran ideal. Data dalam penelitian diperoleh melalui studi pustaka, observasi dan wawancara, penentuan sampel responden ditentukan secara *Purposive sampling*. Bentuk pengelolaan penangkaran dianalisis dengan skala likert, faktor pendukung dan penghambat dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta bentuk strategi pengelolaan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil yang didapatkan adalah pengelolaan penangkaran rusa timor

memiliki skor 1,60 atau pengelolaan belum baik. Faktor pendukung pengelolaan adalah luas penangkaran yang masih mencukupi untuk menampung banyak rusa, pakan pokok rusa yang banyak tersedia dalam kandang serta rusa sehat dan faktor penghambat pengelolaan adalah peralatan dan perlengkapan kandang yang kurang, pakan tambahan untuk rusa kurang, air pada penangkaran sangat kurang serta belum tersedianya dokter hewan dan peralatan kesehatan untuk rusa. Rekomendasi Strategi pengelolaan penangkaran rusa timor di Taman Nasional Tambora adalah strategi SO (*Strength–Opportunity*) alternatif yang didapatkan adalah: Merawat kandang bersama komunitas masyarakat, memanfaatkan luas area kandang untuk dilakukan penambahan rusa, memanfaatkan lokasi penangkaran yang berada pada lokasi wisata serta perawatan rusa agar selalu sehat.

Kata kunci: Rusa timor, Penangkaran, Manajemen, Strategi

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 4 jenis rusa salah satunya adalah Rusa timor (*Rusa timorensis*). Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor.7 Tahun 1999, Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, karena penurunan populasi dari rusa timor diperkirakan mencapai 10% dalam jangka waktu 15 tahun dari total populasi keseluruhan (IUCN, 2015). Saat ini rusa timor tercatat dengan status konservasi IUCN yang digolongkan kedalam "Vulnerable" yaitu kondisi yang rentan dari kepunahan.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) NTB (2015) memperkirakan bahwa jumlah populasi Rusa timor (*Rusa timorensis*) di alam semakin menurun diperkirakan tersisa hanya 900 individu.

Rusa Timor (*Rusa timorensis*) adalah salah satu satwa kunci dan menjadi satwa prioritas pengelolaan untuk di tingkatkan jumlah populasinya. Hal ini, berdasarkan keputusan Kepala Balai Taman Nasional Tambora nomor : SK.5/T.51/TU/KSA/1/2021 pada tanggal 4 januari 2021 tentang penetapan jenis satwa kunci dan di pandang penting menjadi prioritas pengelolaan untuk di tingkatkan populasinya di kawasan Taman Nasional Tambora. Upaya yang dilakukan oleh pihak Taman Nasional Tambora untuk mengatasi kerusakan habitat, perburuan liar dan degradasi habitat yang dapat menurunkan populasi rusa timor pihak Taman Nasional Tambora juga melakukan upaya penangkaran untuk Rusa timor.

Melihat pentingnya pengelolaan penangkaran untuk Rusa timor (*Rusa timorensis*) dan belum tersediannya data yang lengkap mengenai pengelolaan penangkaran Rusa Timor di Sanctuary Taman Nasional Tambora, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan. Dengan Demikian Dapat diketahui Pengelolaan penangkaran Rusa Timor (*Rusa timorensis*) yang sesuai dengan konsep penangkaran

ideal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan penangkaran Rusa timor (*Rusa timorensis*) di Sanctuary Taman Nasional Tambora. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan penangkaran Rusa timor (*Rusa timorensis*) di Sanctuary Taman Nasional Tambora, serta menstrategikan Pengelolaan penangkaran Rusa Timor (*Rusa timorensis*) di Sanctuary Taman Nasional Tambora agar sesuai dengan sistem penangkaran ideal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan dipenangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*) di resort Doroncanga Taman Nasional Tambora bulan Juni 2022.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian dan alat tulis digunakan untuk mencatat data yang diperoleh. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah rusa timor (*Rusa timorensis*).

Data yang akan di kumpulkan

Disesuaikan dengan komponen habitat berdasarkan shaw (1985) dengan sedikit penyesuaian ,seperti : Pakan, pelindung, air dan kesehatan.

Metode pengambilan data

Metode pengambilan data menggunakan studi pustaka, observasi dan wawancara untuk penentuan sampel responden menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang disengaja oleh peneliti dari seorang informan berdasarkan kualitas yang dimiliki informan. Anggota populasi yang diambil untuk sampel adalah pihak pihak yang termasuk dalam pengelolaan penangkaran rusa seperti: Kepala Balai Taman Nasional Tambora, Kepala seksi Perencanaan, Pegawai Resort Doroncanga.

Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah

analisis deskriptif, analisis SWOT dan analisis skala likert.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kawasan dan sejarah penangkaran rusa timor

Penangkaran rusa timor di sanctuary Taman Nasional Tambora terletak di kecamatan pekat , kabupaten dompu yaitu pada titik koordinat $8^{\circ} 23'18.46''\text{LS}$ dan $117^{\circ} 57'59.07''\text{LT}$. penangkaran ini masuk kedalam wilayah kerja resort doroncanga Taman Nasional tambora. Penangkaran ini berada di wilayah pos 1 jalur pendakian doroncanga. Penangkaran ini memiliki luas 2 Ha yang menampung 3 ekor rusa. Dalam *Masterplan* Taman Nasional tambora yang disusun pada tahun 2017 direncanakan pada kawasan resort doroncanga untuk full pengembangan *mess tourism* karena secara aksesibilitas kawasan resort doroncanga yang paling memungkinkan untuk pengembangan tersebut. Sehingga diresort doroncanga perlu adanya atraksi atraksi wisata lainnya sehingga pengunjung tidak hanya melakukan aktivitas pendakian saja. Taman Nasional Tambora memilih pengembangan Penangkaran rusa sebagai salah satu pengembangan wisata alamnya seperti yang tertuang pada *Masterplan* Taman Nasional Tambora. Pembangunan penangkaran ini dimulai pada bulan january 2020 dan selesai pada desember 2020. Pada tanggal 28 january 2021 pihak taman nasional mulai memasukan rusa kedalam penangkaran. Untuk pengelolaan penangkaran pihak Taman Nasional Tambora mempekerjakan 7 tenaga kerja , diantaranya yaitu 3 orang PNS dari taman nasional dan 4 orang masyarakat mitra yang di tugaskan untuk memberi pakan dan menjaga rusa rusa tersebut. Untuk anggaran tetap penangkaran ini belum di anggarkan khusus untuk pengelolaanya, sehingga untuk biaya pakan masih dari taman nasional yang di kelola oleh unit sanctuary.

Aspek pengelolaan penangkaran

Aspek kandang

Kandang rusa di penangkaran rusa Taman Nasional Tambora berada di pos 1 jalur pendakian resort doroncanga Taman Nasional Tambora. Jenis kandang yang digunakan pada penangkaran ini merupakan tipe kandang *ranch*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kandang di penangkaran rusa timor Taman Nasional Tambora , kandang memiliki luas 20.000 m^2 atau setara dengan 2 ha yang diisi oleh 3 ekor rusa yaitu 2 betina dan 1 anakan. Dalam hal ini luasan yang di dapatakan oleh oleh rusa sebesar $6.666,7 \text{ m}^2 / \text{rusa}$. Kondisi ini masih sangat sesuai dengan kondisi ideal karena menurut Garsetiasih dan Takandjandji (2007) bahwa 10 rusa memiliki luasan areal 10.000 m^2 atau setara dengan 1 Ha. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa penangkaran ini masih sangat ideal untuk di tambahkan lagi jumlah rusanya. Fasilitas yang ada didalam penangkaran rusa Taman Nasional Tambora adalah : Kandang jepit, *Shelter* sumber air, Bak minum/ kubangan Bak pakan yang terbuat dari kayu berukuran $0,5\text{m} \times 0,5\text{m}$. Bak penampung air yaitu berupa 2 buah profil tank berukuran 3300 L. Pohon peneduh. Kandang terbuat dari besi dan beton yang tidak memiliki atap selain dari pohon peneduh agar sesuai dengan habitat asli dari rusa. Kandang memiliki pintu utama yang berada di depan sebagai akses masuk dan keluar petugas penangkaran. Konstruksi dari pagar sudah baik tetapi penempatan posisinya yang masih kurang karna pagar menggunakan sling, sling tersebut masih belum aman untuk rusa karena anakan dari rusa masih dapat keluar dan masuk dari kandang. Untuk alat kebersihan kandang masih belum ada disediakan disana sehingga untuk melakukan kebersihan kandang pihak dari *unit* sanctuary rusa timor Taman Nasional Tambora menggunakan peralatan seadanya untuk membersihkan kandang rusa.

Aspek Pakan

Pakan yang menjadi pakan pokok untuk rusa adalah rumput yang berada di lantai kandang, Kananga (*Gmelina elliptica*),

Danta dolo (*Homalanthus giganteus*), Kabaho Kafa (*Melastoma affeni*) dan Luhu (*Schoutenia ovata*), tanaman tanaman tersebut berada langsung didalam kandang yang berfungsi selain menjadi pohon pakan juga menjadi pohon peneduh. Selain pakan langsung dari kandang rusa juga diberikan pakan tambahan dari luar kandang seperti kangkung yang diberikan 1 karung ukuran 50 Kg 3 kali seminggu. Untuk cara pemberian pakan adalah dengan menyimpan pakan pada bak pakan yang telah tersedia. Pemberian pakan tambahan tidak dilakukan secara terus menerus hanya di berikan pada musim kemarau , karena pada musim kemarau pakan seperti rumput sangat susah tetapi untuk pohon pelindung masih dapat dimakan oleh rusa.

Aspek Air

Pada penangkaran rusa Taman Nasional Tambora sumber air di sekitar unit santuary tidak ada sehingga pihak taman nasional mengambil air untuk kebutuhan rusa dari PT SMS yang berada tidak jauh dari lokasi unit sanctuary rusa. Karena tidak adanya sumber air di lokasi penangkaran maka jumlah air untuk kebutuhan rusa masih sangat kurang . jumlah air pada penangkaran hanya 6600 L , air tersebut digunakan dalam waktu yang tidak menentu.

Aspek Kesehatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai aspek kesehatan rusa yang dilakukan di penangkaran rusa timor Taman Nasional Tambora dapat dilihat bahwa rusa terbilang sehat, tetapi ada seekor rusa yang mengalami sesak napas karena tertular dari salah satu rusa yang sudah mati akibat sesak napas, Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di penangkaran jenis penyakit yang biasa menyerang rusa seperti sesak napas dikarenakan ada bakteri yang menyerang bagian paru paru rusa , luka terkena batang berduri. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak Taman Nasional Tambora adalah dengan melakukan pengecekan oleh dokter hewan yang di datangkan dari dinas peternakan dompu.

Untuk pencegahan dan pengobatan penyakit rusa biasa diberi suntik cacing dan vitamin dan pemberian insektisida pembunuh larva lalat pada luka. Pencegahan dan pengobatan penyakit rusa diberikan 1 kali dalam jangka waktu 4 bulan.

Kriteria	1	2	3	4	5	Rata Rata
Pertanyaan 1	3	2	2	2	2	2,2
Pertanyaan 2	2	2	2	2	2	2
Pertanyaan 3	2	1	1	1	1	1,2
Pertanyaan 4	3	2	3	3	3	2,8
Pertanyaan 5	2	2	3	3	3	2,6
Pertanyaan 6	2	1	1	1	2	1,4
Pertanyaan 7	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 8	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 9	2	2	3	3	2	2,4
Pertanyaan 10	2	2	2	2	2	2
Pertanyaan 11	1	1	2	2	2	1,6
Pertanyaan 12	1	1	3	1	3	1,8
Pertanyaan 13	1	1	1	1	2	1,2
Pertanyaan 14	2	2	3	3	1	2,2
Pertanyaan 15	1	1	2	1	1	1,2
Pertanyaan 16	2	2	3	2	1	2
Pertanyaan 17	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 18	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 19	1	1	3	1	1	1,4
Pertanyaan 20	1	1	3	3	1	1,8
Pertanyaan 21	2	2	3	1	1	1,8
Pertanyaan 22	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 23	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 24	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 25	1	1	1	1	1	1
Pertanyaan 26	2	2	3	2	1	2
rata rata						1,6
kategori						Rendah

Pada pernyataan mengenai teknik pengelolaan penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*) di Taman Nasional Tambora dengan total pernyataan sebanyak 26 butir pernyataan didapatkan hasil seperti tertera pada tabel 4.1 diatas , dapat diketahui pernyataan dari pihak pengelola penangkaran bahwa rata rata skor dari pihak pengelola

penangkaran terhadap teknik pengelolaan penangkaran rusa timor di Taman Nasional Tambora adalah sebesar 1,60, dimana angka tersebut berada pada interval 1,00 – 1,66 yang berarti pengelolaan penangkaran rusa timor di Taman Nasional Tambora berada di interval rendah dapat dikatakan pengelolaan penangkaran rusa timor di Taman Nasional Tambora masih tidak baik (belum baik) mengingat penangkaran rusa ini terbilang penangkaran yang baru. Hal ini diharapkan agar pengelolaan penangkaran rusa timor di Taman Nasional Tambora menjadi lebih baik lagi untuk bentuk pengelolaannya.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan penangkaran ini antara lain penangkaran ini memiliki luasan yang masih mencukupi untuk menampung lebih banyak rusa, pakan pokok seperti rumput, Kananga (*Gmelina elliptica*), Danta dolo (*Homalanthus giganteus*), Kabaho Kafa (*Melastoma affeni*) dan Luhu (*Schoutenia ovata*) masih banyak tersedia dalam kandang, dan rusa yang sehat karena pihak taman nasional rutin memberikan pelayanan kesehatan untuk rusa.

Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pengelolaan penangkaran ini adalah peralatan dan perlengkapan kandang yang masih kurang. Pakan tambahan untuk rusa masih kurang, karena anggaran khusus untuk pakan rusa belum tersedia. Pakan tambahan hanya diberikan ketika musim kemarau saja dengan jumlah yang masih kurang, air masih sangat kurang, dikarenakan tidak adanya sumber air didalam wilayah kawasan unit sanctuary dan belum tersedianya dokter hewan dan peralatan kesehatan yang memadai untuk rusa, sehingga pihak taman nasional masih menggunakan dokter hewan dari dinas peternakan kab dompu untuk memberikan vitamin dan lain lain untuk rusa.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*),

kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek. Analisis SWOT akan membandingkan faktor internal yaitu Kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), kemudian di gabungkan dalam matriks SWOT untuk mengetahui strategi penangkaran yang akan di terapkan di penangkaran rusa Taman Nasional Tambora. Terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor *internal* dan *eksternal* pengelolaan penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*), sebelum melakukan penggabungan beberapa faktor *internal* dan *eksternal* kedalam matriks SWOT.

Identifikasi faktor internal dan eksternal

Faktor *internal* dan *eksternal* bagi pengelolaan penangkaran rusa di Taman Nasional Tambora adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*) seperti: Kandang terawat, Luas areal kandang mencukupi, adanya pohon peneduh, adanya bak pakan dan minum dan rusa pada penangkaran ini cukup sehat.
2. Kelemahan (*Weakness*) seperti : perlengkapan dan peralatan kebersihan kandang tidak memadai, jumlah pakan yang tidak mencukupi, waktu pemberian pakan tidak teratur, sumber air tidak ada serta tidak adanya obat serta ruang kesehatan.
3. Peluang (*Opportunity*) seperti : Sebagai edukasi, konservasi, penelitian dan rekreasi. Karena penangkaran ini berada dalam kawasan taman nasional dan berada dalam kawasan wisata, Adanya komunitas yang ikut membantu perawatan kandang serta adanya dokter hewan dari luar
4. Ancaman (*Threats*) seperti: Masuknya virus dan penyakit pada rusa. Kesehatan satwa perlu diperhatikan. Masuknya virus serta penyakit pada satwa merupakan salah satu ancaman untuk satwa dikarenakan jika satwa sudah terserang virus dan penyakit akan berkurang populasi satwa tersebut di dalam penangkaran.

Pembuatan Matriks Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Strategi Eksternal (EFAS)

Setelah melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal setiap faktor akan diberikan nilai berdasarkan tingkat kepentingan dari faktor tersebut.

Tabel 2. Faktor strategi internal

Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strength)			
Kandang terawat	0,07		0,22
Luas areal kandang mencukupi	0,05		0,11
Peralatan kebersihan kandang yang memadai	0,07		0,22
Adanya pohon peneduh	0,06		0,12
Adanya bak minum	0,07		0,22
Jumlah pakan mencukupi	0,07		0,22
Waktu pemberian pakan teratur	0,07		0,22
Adanya obat serta ruang kesehatan	0,07		0,22
Rusa sehat	0,07		0,22
Total (S)	0,63		0,78
Kelemahan (Weakness)			
Kurangnya pemeliharaan dan kebersihan kandang	0,07	-3	0,22
Tidak meratanya pohon peneduh di areal kandang	0,06	-2	0,12
Tidak adanya bak pakan	0,06	-2	0,12
Tidak adanya pakan tambahan dan nutrisi	0,06	-2	0,12
Sumber air tidak ada	0,07	-3	0,22
Rusa cacat	0,04	-2	0,09
Total (W)	0,37		0,89
Total (S+W)	1,00		0,89

Tabel 2. Faktor strategi eksternal

Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Adanya komunitas/kelompok yang ikut membantu perawatan kandang	0,13	3	0,38
Adanya donatur yang memberikan dana untuk perawatan kandang	0,11	2	0,21
Adanya perencanaan perluasan kandang	0,08	2	0,16

Adanya donatur yang memberikan fasilitas untuk kandang	0,11	2	0,21
Adanya bantuan air dari kelompok/ komunitas dan masyarakat sekitar	0,11	2	0,21
Adanya dokter hewan dari luar	0,10	2	0,20
Total (O)	0,63		1,38
Ancaman (Threats)			
Adanya aksi vandalisme dari pengunjung atau masyarakat sekitar	0,05	-1	-0,05
Adanya konversi lahan kandang untuk keperluan lain	0,08	-2	-0,16
Pengunjung yang mengotori kawasan sekitar kandang	0,06	-1	-0,06
Peralatan kandang dicuri/ diambil oleh pengunjung/masyarakat sekitar	0,05	-1	-0,05
Masuknya virus dan penyakit pada rusa	0,13	-3	-0,38
Total (T)	0,38		-0,71
Total (O+T)	1,00		0,67

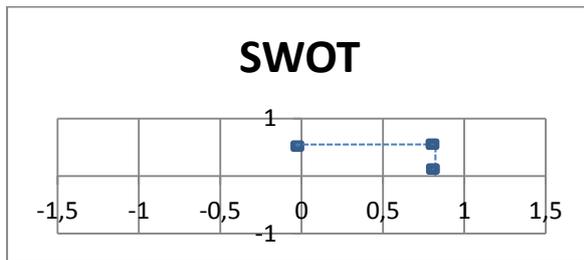
Setelah mendapatkan nilai dari faktor internal dan eksternal dilakukanlah penentuan strategi pengembangan penangkaran dengan menentukan titik koordinat dan penentuan kuadran lalu susunlah tabel matriks SWOT. Dari tabel matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang serta ancaman yang dihadapi oleh pengelola yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dengan kelenagan.

Startegi pengembangan

Menurut indrasari (2020) , penentuan titik koordinat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & (\text{Skor kekuatan} + \text{Skor kelemahan}) ; (\text{Skor peluang} + \text{Skor ancaman}) \\
 & (1,78 + -0,89) ; (1,38 + -0,71) \\
 & = (0,89 ; 0,67)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan titik koordinat didapatkan hasil bahwa penangkaran rusa di Taman Nasional Tambora berada pada titik koordinat (0,89 ; 0,67) yaitu berada pada kuadran 1 , dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Matriks SWOT

Berdasarkan gambar diatas posisi kuadran untuk pengelolaan rusa Taman Nasional Tambora berada di posisi kuadran 1 yaitu Merupakan posisi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus digunakan dalam pengelolaan penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*) adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Matriks SWOT

Dari hasil analisis penggunaan matriks SWOT memiliki empat alternatif strategi yang telah didapatkan antara lain :

STRATEGI SO (0,60)

Strategi SO (*Strength and Opportunity*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (Rangkuti,2006). Alternatif yang didapatkan adalah Merawat kandang bersama komunitas masyarakat. Memanfaatkan luas area kandang yang cukup luas untuk dilakukan penambahan individu rusa. Memanfaatkan lokasi penangkaran yang berada pada lokasi wisata sebagai lokasi edukasi , konservasi , penelitian serta rekreasi serta perawatan rusa agar selalu sehat karena adanya bantuan dari dinas peternakan kabupaten dompu yaitu dokter hewan.

STRATEGI WO (0,16)

Strategi WO (*Weakness and Opportunity*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (Rangkuti,2006). Alternatif yang didapatkan adalah Memanfaatkan komunitas masyarakat untuk memperoleh pakan dari luar, peralatan

kebersihan kandang serta untuk mengambil air dari PT SMS, serta memanfaatkan kerjasama dengan dokter hewan dari dinas peternakan kabupaten dompu untuk menambah persediaan obat obatan.

STRATEGI ST (-0,16)

Strategi ST (*Strength and Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman (Rangkuti,2006). Alternatif yang didapatkan adalah Merawat kandang serta memastikan rusa tetap sehat salah satunya dengan memberikan pakan dan minum yang teratur sehingga tidak ada rusa yang sakit diakibatkan oleh masuknya virus dan penyakit serta memanfaatkan areal kandang yang cukup luas untuk membangun ruang kesehatan untuk rusa.

STRATEGI WT (-0,60)

Strategi WT (*Weakness and Threat*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2006). Alternatif yang didapatkan adalah Melakukan penambahan pada alat kebersihan kandang , mencukupi air untuk minum dan berkubang rusa ,menambah jumlah pakan dan menyediakan dan rutin memberikan obat obat untuk rusa agar rusa dalam kandang tidak terserang virus dan penyakit serta menyediakan ruang kesehatan untuk tempat berobat rusa.

Dari uraian diatas , dapat diketahui strategi pengembangan matriks SWOT dengan nilai tertinggi adalah 0,60 yaitu pada strategi SO (*Strength - Opportunity*) Alternatif yang didapatkan adalah Merawat kandang bersama komunitas masyarakat. Memanfaatkan luas area kandang yang cukup luas untuk dilakukan penambahan individu rusa. Memanfaatkan lokasi penangkaran yang berada pada lokasi wisata sebagai lokasi edukasi , konservasi , penelitian serta rekreasi serta perawatan rusa agar selalu sehat karena adanya bantuan dari dinas peternakan kabupaten dompu yaitu dokter hewan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pengelolaan penangkaran rusa timor (*Rusa timornsis*) di Taman Nasional Tambora dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan penangkaran taman nasional tambora dapat dikatakan belum baik mengingat penangkaran ini masih terbilang baru, dapat diketahui pengelolaan penangkaran rusa timor memiliki skor 1,60 yaitu berada di interval rendah (pengelolaan tidak baik).
2. a. Faktor Pendukung pengelolaan penangkaran rusa
Luas penangkaran yang masih mencukupi untuk menampung lebih banyak rusa, pakan Pokok rusa yang masih banyak tersedia dalam kandang serta rusa sehat
- b. Faktor Penghambat pengelolaan rusa
Peralatan dan perlengkapan kandang yang masih kurang, pakan tambahan untuk rusa masih kurang, air pada wilayah penangkaran masih sangat kurang serta belum tersedianya dokter hewan dan peralatan kesehatan yang memadai untuk rusa
3. Rekomendasi Strategi pengelolaan penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis*) di Taman Nasional Tambora adalah menggunakan strategi SO (*Streght – Opportunity*) alternatif yang didapatkan adalah: Merawat kandang bersama komunitas masyarakat, memanfaatkan luas area kandang yang cukup luas untuk dilakukan penambahan induvidu rusa, memanfaatkan lokasi penangkaran yang berada pada lokasi wisata sebagai lokasi edukasi , konservasi , penelitian dan rekreasi serta perawatan rusa agar selalu sehat karena adanya bantuan dari dinas peternakan kabupaten dompu yaitu dokter hewan.

DAFTAR PUSTAKA

Indrasari, L. D., Widodo, S, R. 2020. *Development of Business Stratrgies Using QPSM and SWOT on Snail Chips*. Journal of

Engineering and Management in Industrial System. Vol.8, No.2.
Gersetiasih R., dan Takandjanji M. 2007. Model Penangkaran Rusa. Prosiding Ekspos Hasil Hasil Penelitian.
Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa
Shaw J.H.1985.Introduction to Wildlife Management.Mc Graw-Hill Book Co.,New York
SK Kepala Balai Taman Nasional Nomor:SK.5/T.51/TU/KSA/1/2021 tentang penetapan jenis satwa kunci dan di pandang penting menjai prioritas pengelolaan untuk di tingkatkan populasinya di taman nasional tambora.